

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konstruksi sosial keagamaan masyarakat Kambangan Timur Saronggi Sumenep

Konstruksi sosial keagamaan masyarakat Kambangan Timur melalui beberapa perilaku sosial keagamaan yang dilakukan secara turun-temurun sehingga membentuk kebiasaan masyarakat dalam menjaga tradisi, kesadaran bertradisi, diantara yang dilakukan adalah sebagai berikut : *Tahlilan* dan *Yasinan*, Kegiatan tahlilan dan pembacaan yasin ini biasa dilakukan oleh masyarakat desa, baik dalam berbentuk kegiatan *kompolan* (kumpulan masyarakat), dan kegiatan *slametan* (selamatan), Shalat berjamaah, Shalat berjamaah menjadi sentralisasi masyarakat dalam menjalin *ukhuwah Islamiyah*, disamping nilai pahala yang didapat lebih baik daripada shalat sendirian dirumah. Pemahaman keagamaan dalam shalat berjamaah masih dibilang kental bagi masyarakat desa Kambangan Timur, Pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam, dalam pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam, yang biasa dilakukan oleh masyarakat desa Kambangan Timur adalah Memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad, Isra' Mi'roj, 1 Muharrom, dan hari raya idul fitri dan Adha, Pembacaan shalawat al-Barzanji, dan Pembacaan shalawat al-Barzanji biasa dilakukan oleh masyarakat di masing-masing Kampung, yang diselenggarakan oleh remaja masjid bersama masyarakat desa kambangan

Timur, dan Tradisi *Ter-Ater*. Tradisi ter-ater ini biasa dilakukan oleh masyarakat desa kambing Timur sebagai bentuk rasa kepedulian sosial melalui menghantarkan makanan kepada tetangga maupun sanak famili.

2. Tradisi *Ter-ater* diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya di Desa Kambingan Timur Saronggi Sumenep

Untuk melestarikan tradisi ter-ater yang ada di desa kambing Timur, tentunya ada beberapa strategi dan metode yang digunakan oleh masyarakat desa, diantaranya: melalui pola pembiasaan turun-temurun, Pola pewarisan tradisi ter-ater dilakukan sudah secara turun-temurun oleh masing-masing keluarga, dan masyarakat secara umum. Pembiasaan ini, menjadi pola perilaku yang tidak boleh dilanggar, karena akan ada bentuk hukuman baik yang timbul dalam dirinya sendiri maupun dari orang lain. Melalui tradisi ritual, dalam tradisi ini ritual adalah sebagai simbolisasi dalam tradisi ini. karena tradisi *ter-ater* bukan hanya dalam rangka menghantarkan makanan, namun ada unsur pendidikan Islam yang terkandung didalamnya. Biasa yang dilakukan sebelum menghantarkan biasanya dibacakan tahlil dan do'a didalamnya. Sehingga dalam proses ini memberikan kesan kepada generasi muda bahwa nilai tradisi ter-ater sarat dengan nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya. Disamping itu juga untuk mengenang serta mendo'akan orang-orang yang sudah meninggal dunia. Pembangunan kesadaran, generasi penerus bangsa saat ini lebih menyukai kebudayaan modern di era globalisasi. Oleh karena itu, orang tua/maupun pendidik lainnya membangun kesadaran berbudaya untuk melestarikan dan

mengembangkan tradisi di daerahnya, agar supaya tradisi tersebut tidak terserap dengan tradisi-tradisi asing yang krisis akan nilai pendidikan Islamnya. Dengan demikian, beberapa cara untuk membangun kesadaran akan tradisi ter-ater melalui: *Pertama*, cara formal adalah dengan cara menanamkan pendidikan melalui penanaman kepercayaan dan toleransi, mengembangkan kesadaran sosial dan peranan individu. Kemudian, *Kedua*, cara informal melalui pendekatan generasi muda terhadap tradisi ter-ater, mendalami sejarah/cikal bakalnya tradisi ter-ater, dan ikut berpartisipasi dalam pelestarian tradisi ter-ater.

3. Makna Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi *Ter-ater* di Desa Kambingan Timur Saronggi Sumenep

Pada tradisi *ter-ater* terkandung unsur nilai pendidikan Islam yang ada didalamnya. Diantara nilai yang terdapat didalamnya adalah tidak terlepas dari penanaman dasar pendidikan Islam, diantara nilai tersebut adalah, nilai aqidah korelasinya makhluk dengan sang pencipta. Kemudian, nilai syari'ah korelasinya manusia dengan manusia dalam menjalin hubungan baik sebagai makhluk sosial, dan nilai akhlak baik akhlak kepada Allah dan sesama makhluk.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai pendidikan Islam pada tradisi *ter-ater*, maka saran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Kepala desa, dapat menjaga dan melestarikan tradisi *ter-ater*, mengingat akan pentingnya tradisi ini dilakukan oleh keluarga maupun masyarakat secara umum.
2. Masyarakat sebagai subjek tradisi *ter-ater* bisa melestarikan dan mampu memahami nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi *ter-ater*, karena tradisi demikian bukan hanya sebatas mentransmisi makanan, namun sebagai bentuk kepedulian sosial, silaturahmi, shodaqah, dan tanda syukur kepada Allah Swt.
3. Generasi muda berpartisipasi aktif dalam melestarikan dan menjaga tradisi *ter-ater* agar senantiasa tradisi ini tetap terjaga kelestariannya di era globalisasi ini.
4. Peneliti lainnya:
 - a) Supaya dilakukan penelitian yang mampu membahas lebih detail tentang nilai pendidikan Islam pada tradisi *ter-ater*.
 - b) Supaya melakukan penelitian dengan sub fokus yang berbeda. Karena sub fokus penelitian ini hanya berfokus pada polarisasi pewarisan dan nilai pendidikan Islam.

